

# STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENGATASI SISWA KURANG DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR NEGERI 2 GEMBUK

Zeri Melino Hastian<sup>1</sup>, Ayatullah Muhammadin Al Fath<sup>2</sup>, Sugiyono<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

Email: [zerimelino44@gmail.com](mailto:zerimelino44@gmail.com)<sup>1</sup>, [ayatullah200289@gmail.com](mailto:ayatullah200289@gmail.com)<sup>2</sup>, [sugiyonopacitan@gmail.com](mailto:sugiyonopacitan@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pengelolaan kelas pada siswa yang kurang disiplin pada sekolah dasar. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gembuk Kecamatan Kebonagung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek penelitian ini adalah siswa kelas 5 dan kepala sekolah SDN 2 Gembuk. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan cara triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini adalah siswa di SDN 2 Gembuk yang kurang disiplin menunjukkan berbagai karakteristik, seperti sering terlambat, kurang perhatian di kelas, tidak mengerjakan tugas, melanggar peraturan sekolah, dan menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru. Di SDN 2 Gembuk guru menerapkan pendekatan komprehensif yang melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Guru juga menerapkan berbagai strategi, termasuk mengingatkan pentingnya disiplin, berbicara secara pribadi dengan siswa yang bermasalah, dan menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi yang mendidik.

**Kata Kunci:** Strategi, Pengelolaan Kelas, Disiplin, Sekolah dasar

*Abstract: This research aims to find out what classroom management strategies are for students who lack discipline in elementary schools. This research was carried out at SDN 2 Gembuk, Kebonagung District. This research uses a qualitative descriptive method with the objects of this research being grade 5 students and the principal of SDN 2 Gembuk. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses triangulation which consists of data reduction, presentation and conclusions. The results of this research are that students at SDN 2 Gembuk who lack discipline show various characteristics, such as often being late, not paying attention in class, not doing their assignments, breaking school rules, and showing a lack of respect for teachers. At SDN 2 Gembuk teachers apply a comprehensive approach that involves collaboration between teachers, parents and the school. Teachers also employ a variety of strategies, including reminding them of the importance of discipline, talking privately with problematic students, and implementing educational systems of rewards and consequences.*

**Keywords:** Strategy, Class Management, Discipline, Elementary school

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan interaksi guru dan siswa, selain itu pendidikan sebagai bentuk pelaksanaan untuk memberikan kemampuan dan keterampilan dalam bidang ilmu pengetahuan. Melalui kegiatan inilah siswa juga memperoleh pendidikan karakter. Pembelajaran dapat diterapkan lintas disiplin ilmu sebagai pengolahan informasi yang berasal dari pengalaman. Belajar sebagai perubahan perilaku atau hasil dari perubahan perilaku menghilangkan kebutuhan akan kesimpulan spekulatif tentang proses yang mendasarinya (Alfath et al., 2021). Pendidikan sebagai upaya secara sadar yang dilakukan guru untuk mengajarkan siswa agar dapat memiliki sikap

dan perilaku yang sesuai dengan tujuan pendidikan(Siti Annisa Jumarnis et al., 2023). Senada dengan pendapat tersebut peneliti lain menyebutkan bahwa pendidikan menjadi proses dimana adanya perubahan pada perilaku dan sikap siswa melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah(Rahadian, 2017). Sehingga berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan sebagai proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa dengan tujuan untuk mencapai perubahan perilaku siswa yang sesuai dengan pendidikan.

Mewujudkan tujuan pendidikan didasarkan pada proses kegiatan pembelajaran, dimana kegiatan pembelajaran perlu adanya pengelolaan kelas yang baik untuk menciptakan proses belajar yang diinginkan. John (2014:4) mengatakan bahwa pengelolaan atau manajemen merupakan perancangan, pengaturan kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengatur, merancang kegiatan belajar mengajar agar lebih efektif, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan dapat memberikan motivasi belajar kepada siswa yang sesuai dengan kemampuan mereka. Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai rancangan kegiatan yang dilakukan guru yang meliputi tujuan mengajar, waktu belajar, peralatan pendukung pembelajaran.

Salah satu masalah yang kerap kali dijumpai oleh guru ketika mengajar adalah perilaku siswa yang kurang disiplin(Sari & Hadijah, 2017). Tidak hanya itu, didalam pengelolaan kelas bertujuan untuk menertibkan dan mendisiplinkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Disiplin diatas mengarah pada bentuk pemberian pencerahan untuk melatih sekaligus membentuk sikap perilaku siswa agar menjadi lebih baik. Sehingga adanya pengelolaan kelas tidak lain untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sekaligus menjadikan upaya untuk menciptakan kegiatan belajar yang kondusif dan disiplin. Yasin (2011:25) disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang dikembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri. Dalam pengertian tersebut disiplin merupakan ketaatan terhadap aturan yang berlaku di lingkungan kerja, belajar dan kehidupan sehari-hari. Disiplin dan norma merupakan satu kesatuan perilaku yang tidak dapat dipisahkan, karena tanpa adanya norma maka kedisiplinan merupakan keniscayaan. Drastawan (2021:933) pengertian norma adalah hal yang menyebabkan

kesadaran manusia yang perilakunya melakukan perbuatan baik dan meninggalkan tindakan tercela. Sehingga kedisiplinan dan norma harus berjalan beriringan.

Mengingat bahwa karakter pada siswa serta perilaku siswa selalu mengalami perubahan. Hal tersebut terjadi karena pergaulan siswa dilingkungan, meningkatnya pergaulan bebas, meningkatnya angka kekerasan siswa sekolah dasar, penyalahgunaan obat-obatan. Menumbuhkan sikap disiplin siswa tentu membutuhkan strategi guru dalam mengimplementasikan dalam proses pembelajaran (Yantoro, 2020). Sehingga penanaman sikap kedisiplinan kepada siswa perlu dilakukan karena dengan membentuk siswa yang memiliki kedisiplinan tinggi akan membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan nilai Pancasila. Seseorang yang memiliki kedisiplinan adalah orang yang berhasil dan sebaliknya bagi orang yang tidak memiliki kedisiplinan merupakan seseorang yang akan rentan kegagalan. Sehingga kedisiplinan menjadi suatu hal yang penting untuk diterapkan dan dilatih bagi siswa sekolah dasar untuk kemajuan pendidikan.

Kedisiplinan sebagai salah satu perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, serta ketertiban (Fajri et al., 2020). Dengan adanya disiplin dalam diri siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, nyaman dan tujuan dari pengelolaan kelas tidak lain adalah agar siswa mampu menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dan mengembangkan sikap perilaku disiplin dengan baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun dilingkungan masyarakat. Peneliti melakukan observasi di SDN 2 Gembuk bawasanya peneliti memperhatikan bahwa ada beberapa kesulitan dalam menjaga kedisiplinan di kelas V, Peneliti menemukan beberapa masalah yang terjadi oleh siswa disana, yaitu terdapat beberapa siswa yang sering melakukan tindakan tidak disiplin, seperti tidak memperhatikan pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, keluar masuk kelas tanpa izin guru dan tidak mematuhi peraturan dalam kelas. Hal tersebut tidak hanya terjadi sekali ataupun dua kali, akan tetapi hal tidak disiplin tersebut sering terjadi. Tindakan kegiatan tidak disiplin jika terus dibiarkan maka dikhawatirkan nanti pada saat sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan sudah dewasa akan berpengaruh pada etos kerja. Sekolah Dasar merupakan tingkat pendidikan yang merupakan dasar dari jenjang pendidikan, maka di jenjang pendidikan dasar ini kedisiplinan wajib terbangun.

Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui karakteristik siswa kurang disiplin di sekolah dasar dan mengidentifikasi strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru dalam mengatasi siswa kurang disiplin.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif kekuatannya bukan pada data dan analisis statistik, tapi pada deskripsi. Kemampuan penelitian untuk menjelaskan fenomena untuk menangkap makna secara mendalam.

### **Waktu Dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 2 Gembuk dan waktu penelitian pada tanggal 19 Juni-5 Agustus 2024.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Prosedur dalam pengumpulan data dalam penelitian kualitatif meliputi 3 jenis strategi yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi

### **Keabsahan Data**

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan partisipan. Pandangan ini juga mengemukakan bahwa setiap laporan riset merupakan penyajian dari peneliti. Pada penelitian ini keabsahan data yang di gunakan adalah triangulasi. Pada penelitian ini triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis dalam penelitian kualitatif ini dilakukan pada saat penelitian sudah dilapangan. Teknik analisis data ini menggunakan model Miles dan Huberman. (Milles, A.Huberman, 2014). Data dianalisis menggunakan cara; triangulasi yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara kemudian dilakukan analisis untuk mendapatkan hasilnya, maka perlu dilakukan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan kelas berjalan dengan sangat baik dan memenuhi semua kriteria yang telah ditetapkan. Tata ruang kelas tertata dengan sangat rapi dan mendukung proses belajar mengajar. Meja dan kursi siswa diatur sedemikian

rupa untuk memungkinkan interaksi yang optimal antara siswa dan guru, serta antar siswa. Interaksi antara guru dan siswa sangat positif dan membangun. Guru selalu bersikap ramah dan terbuka terhadap siswa, menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Guru menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Guru juga menunjukkan empati dan pengertian terhadap kebutuhan dan perasaan siswa, membantu mereka merasa didukung dan dihargai. Respon guru terhadap pertanyaan atau perilaku siswa sangat baik.

Hasil wawancara dengan seorang guru mengenai pendekatan terhadap disiplin siswa di kelas memberikan wawasan yang sangat mendalam dan komprehensif. Guru mendefinisikan siswa yang kurang disiplin sebagai mereka yang berbeda dari teman-temannya dalam hal kerapian, tingkah laku, dan sering mengabaikan tugas yang diberikan. Perilaku yang sering ditunjukkan oleh siswa yang kurang disiplin mencakup tidak mematuhi aturan kelas, mengabaikan instruksi guru, mengganggu teman sekelas, dan menunjukkan sikap yang tidak kooperatif

## PEMBAHASAN

### Karakteristik siswa kurang disiplin di SDN 2 Gembuk

Siswa yang kurang disiplin di Sekolah Dasar Negeri 2 Gembuk Kecamatan Kebonagung Kabupaten Pacitan umumnya menunjukkan beberapa karakteristik yang khas. Mereka sering datang terlambat ke sekolah atau kembali ke kelas setelah istirahat. Ketika berada di kelas, perhatian mereka mudah teralihkan. Mereka sering berbicara dengan teman-teman atau bermain-main saat guru mengajar, menunjukkan kurangnya perhatian terhadap pelajaran.

Masalah kedisiplinan yang dihadapi siswa-siswa ini tidak hanya terbatas pada ketidaktepatan waktu. Mereka juga menunjukkan kurangnya tanggung jawab dalam hal akademis. Sering kali mereka tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Tindakan ini mencerminkan sikap mengabaikan kewajiban akademis dan kurangnya pemahaman akan pentingnya tugas-tugas tersebut dalam mendukung proses belajar mereka. Ketidakdisiplinan ini juga meluas pada pelanggaran peraturan sekolah lainnya. Misalnya, siswa-siswa ini mungkin tidak memakai seragam dengan benar, berbicara kasar kepada teman-teman atau guru, atau bahkan terlibat dalam perkelahian dengan teman sekelas. Perilaku-perilaku ini menunjukkan kurangnya penghargaan terhadap aturan dan norma yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Motivasi belajar yang rendah adalah ciri lain yang sering terlihat pada siswa kurang disiplin (Lengam et al., 2023). Mereka tampak tidak memiliki minat yang kuat terhadap kegiatan belajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Kurangnya antusiasme ini sering kali diiringi dengan sikap acuh tak acuh terhadap pendidikan. Mereka mungkin tidak menyadari atau tidak menghargai pentingnya pendidikan dalam kehidupan mereka, yang menyebabkan mereka tidak berusaha untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Sikap kurang hormat terhadap guru dan staf sekolah juga menjadi salah satu tanda utama dari kedisiplinan yang buruk. Misalnya, siswa-siswa ini mungkin berbicara tanpa izin, tidak mendengarkan instruksi yang diberikan, atau bahkan bersikap tidak sopan kepada guru dan staf. Sikap-sikap ini menunjukkan kurangnya rasa hormat dan penghargaan terhadap otoritas dan peran guru dalam pendidikan mereka.

Untuk mengatasi masalah kedisiplinan ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Guru, orang tua, dan pihak sekolah harus bekerja sama dalam memberikan konseling dan penguatan positif kepada siswa-siswa ini. Konseling dapat membantu siswa memahami dampak dari perilaku mereka dan memberikan mereka strategi untuk meningkatkan disiplin diri. Penguatan positif, seperti memberikan penghargaan atau pengakuan atas perilaku baik, juga dapat memotivasi siswa untuk berubah. Selain itu, penting untuk menerapkan konsekuensi yang konsisten terhadap perilaku yang tidak diinginkan. Konsekuensi ini harus adil dan sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, serta diterapkan secara konsisten agar siswa memahami bahwa ada akibat dari setiap tindakan yang mereka lakukan. Dengan pendekatan yang tepat dan kerja sama yang baik antara guru, orang tua, dan pihak sekolah, diharapkan siswa dapat belajar untuk lebih disiplin dan menghargai proses pendidikan. Ini tidak hanya akan membantu mereka dalam meraih prestasi akademis yang lebih baik, tetapi juga membentuk karakter yang lebih positif untuk masa depan mereka.

Strategi pengelolaan kelas yang untuk mengatasi siswa kurang disiplin

Strategi pengelolaan disiplin yang diterapkan oleh guru di SDN 2 Gembuk menunjukkan pemahaman yang mendalam tentang perilaku siswa. Guru mengidentifikasi beberapa faktor yang menyebabkan siswa kurang disiplin di kelas, seperti kurangnya perhatian saat di kelas, lingkungan keluarga yang kurang mendukung, karakter individu siswa, pengaruh teman sebaya yang negatif, dan kurangnya pengawasan di rumah.

Dengan mengenali faktor-faktor ini, guru dapat mengembangkan pendekatan yang lebih efektif dalam mengelola disiplin.

Untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin, guru menerapkan beberapa strategi yang terbukti efektif. Pertama, guru selalu mengingatkan pentingnya kedisiplinan dalam mendewasakan karakter siswa. Pendekatan ini tidak hanya bersifat repetitif tetapi juga edukatif, di mana guru menjelaskan bagaimana disiplin dapat membantu mereka mencapai tujuan akademik dan pribadi. Dengan menjelaskan manfaat disiplin secara rinci, guru membantu siswa memahami pentingnya memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, guru menggunakan pendekatan individual dengan berbicara secara pribadi dengan siswa yang bermasalah untuk memahami akar permasalahan mereka dan menawarkan solusi yang tepat. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk mengenal setiap siswa secara lebih mendalam dan menemukan solusi yang paling sesuai untuk mengatasi masalah kedisiplinan mereka. Dalam percakapan pribadi ini, guru dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan siswa dan memberikan dukungan emosional yang mereka butuhkan. Selain pendekatan secara psikologi diperlukan strategi pembelajaran guru yang mana dapat membuat siswa tertarik dengan pembelajaran. Strategi pengajaran yang dapat berkontribusi pada proses pembelajaran aktif antara lain film (video), komik, peta konsep, seminar, forum diskusi, dan simposium (Al Fath, 2021)

Selain itu guru juga menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi yang jelas. Siswa yang menunjukkan perilaku baik diberi pujian atau penghargaan, sementara yang melanggar aturan diberi konsekuensi yang mendidik. Guru memastikan bahwa konsekuensi yang diberikan tidak bersifat menghukum tetapi lebih ke arah mendidik. Misalnya, siswa yang melanggar aturan mungkin diminta untuk melakukan tugas tambahan yang berhubungan dengan pelajaran mereka. Konsekuensi diberikan secara konsisten, sehingga siswa memahami bahwa setiap tindakan memiliki akibatnya. Sistem ini membantu siswa untuk belajar mengendalikan perilaku mereka dan memahami pentingnya tanggung jawab.

Dengan menerapkan strategi-strategi ini, guru di SDN 2 Gembuk berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih disiplin dan kondusif. Guru-guru tersebut tidak hanya fokus pada penegakan aturan tetapi juga pada pembentukan karakter siswa, yang pada akhirnya membantu mereka menjadi individu yang lebih baik dan siap

menghadapi tantangan di masa depan. Pendekatan ini menunjukkan bahwa disiplin tidak hanya tentang mengendalikan perilaku siswa tetapi juga tentang membimbing mereka untuk menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan mandiri.

## **KESIMPULAN**

Siswa di SDN 2 Gembuk yang kurang disiplin menunjukkan berbagai karakteristik, seperti sering terlambat, kurang memperhatikan di kelas, tidak mengerjakan tugas, melanggar peraturan sekolah, dan menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru. Guru menerapkan berbagai strategi, termasuk mengingatkan pentingnya disiplin, berbicara secara pribadi dengan siswa yang bermasalah, dan menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi yang mendidik. Karakteristik siswa kurang disiplin di sekolah dasar. Siswa di SDN 2 Gembuk yang kurang disiplin menunjukkan berbagai karakteristik, antara lain sering terlambat, kurang perhatian di kelas, tidak mengerjakan tugas, melanggar peraturan sekolah, dan menunjukkan sikap kurang hormat terhadap guru. Masalah ini mencerminkan kurangnya tanggung jawab akademis dan motivasi belajar yang rendah.

Strategi pengelolaan kelas yang digunakan oleh guru untuk mengatasi siswa kurang disiplin dilakukan dengan pendekatan komprehensif yang melibatkan kerja sama antara guru, orang tua, dan pihak sekolah. Guru menerapkan berbagai strategi, mengingatkan pentingnya disiplin, berbicara secara pribadi dengan siswa yang bermasalah, dan menerapkan sistem penghargaan dan konsekuensi yang mendidik.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Al Fath, A. M. (2021). Teams Games Tournament Assisted by Tic Tac Toe Media on the Effectiveness of Students in Learning. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), 1287–1294. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.784>
- Alfath, A. M., Sujarwo, & Harun. (2021). The impact of educational practices in learning comics and video media on social science subjects as alternatives in a pandemic period. *Educational Administration: Theory and Practice*, 27(3), 1125–1132. <https://doi.org/10.17762/kuey.v27i3.257>
- Fajri, W. A., Sugiyono, S., & Burhanudin, A. (2020). Identifikasi Kesiapan Pembentukan Sekolah Siaga Kependudukan di Sekolah Dasar Wilayah Kecamatan Pringkuku. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 12(1), 12–19. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.12.1.3>
- Lengam, R., Muhammadin, A., Fath, A., & Pamungkas, S. (2023). the Influence of Local Culture Learning on Student Learning Outcomes of Rabiadjala Inpres Elementary School Aru Islands Regency, Maluku. *Indonesian Journal of Education, Social Sciences and Research (IJESSR)*, 4(1), 45–49. <https://doi.org/10.30596/ijessr.v4i1.14556>
- Matthew B. Milles, A. Michael Huberman, J. S. (2014). *Qualitative Data Analysis*.



- Rahadian, D. (2017). Teknologi informasi dan komunikasi (tik) dan kompetensi teknologi pembelajaran untuk pengajaran yang berkualitas. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 234–254.
- Sari, B. P., & Hadijah, H. S. (2017). Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa melalui Manajemen Kelas (Improving Students' Learning Discipline Through Classroom Management). *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 122.
- Siti Annisa Jumarnis, Jehan Chantika Anugerah, & Yulvani Juniawati Sinaga. (2023). Strategi Penanaman Pendidikan Karakter Dalam Meminimalisir Bullying Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(3), 1103–1117. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i3.6398>
- Yantoro, Y. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Yang Efektif Dalam Menumbuhkan Sikap Disiplin Siswa. *Jurnal Muara Pendidikan*, 5(1), 586–592. <https://doi.org/10.52060/mp.v5i1.265>

